

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, telah berpengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang, termasuk kesehatan. Teknologi telah memberikan dampak positif pada pelayanan kesehatan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan sangat membantu tenaga medis dalam memberikan pelayanan yang efisien dan efektif (Yani, 2018). Implementasi teknologi informasi di bidang kesehatan memudahkan dokter dan tenaga medis lainnya dalam memberi pelayanan kepada pasien (Hidayat, 2021). Salah satu implementasi teknologi informasi di bidang kesehatan yaitu adanya rekam medis elektronik.

Rekam medis elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik dan disimpan pada media penyimpanan berbasis digital pada fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2022). RME sangat penting bagi keberhasilan meningkatkan kualitas kesehatan baik ditingkat lokal, regional dan nasional untuk meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan kualitas dan efisiensi perawatan pasien (Farlinda, 2014). Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik, termasuk puskesmas yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (Kemenkes, 2022).

Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung kepada masyarakat yang bersifat komprehensif dengan kegiatan yang terdiri dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes, 2019). Salah satu prinsip penyelenggaraan puskesmas adalah teknologi tepat guna yang berarti bahwa puskesmas dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan (Kemenkes, 2019). Salah satu pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pelayanan adalah penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di puskesmas. Namun saat ini masih terdapat puskesmas yang menggunakan sistem rekam medis manual, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan data pasien dan meningkatkan risiko

human error (Djohar et al., 2018). Puskesmas yang masih menerapkan rekam medis manual salah satunya adalah puskesmas Arjasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Januari 2023, pihak puskesmas menyatakan bahwa terdapat rencana untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME). Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pengimplementasian RME. Dilihat dari pelaksanaan rekam medis yang dilakukan secara manual, dan diduga masih terdapat kekurangan yang mengakibatkan beberapa masalah seperti ketidaklengkapan pengisian rekam medis dan keterbatasan ruang penyimpanan rekam medis. Dengan adanya rekam medis elektronik dapat membantu mengatasi ketidaklengkapan pengisian rekam medis karena sistem elektronik dapat mempermudah pengisian dan penyimpanan informasi medis pasien secara digital (Silalahi, 2019). Implementasi RME juga didukung oleh adanya regulasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis yang mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan menggunakan RME.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di puskesmas Arjasa pada bulan Januari 2023, semua kegiatan unit rekam medis di puskesmas Arjasa dilaksanakan secara manual tanpa menggunakan SIMPUS. Hal ini dikarenakan puskesmas tidak mampu untuk mengintegrasikan SIMPUS di setiap unitnya. Berdasarkan wawancara dengan petugas, petugas mengupayakan implementasi SIMPUS dengan berkoordinasi bersama dinas kesehatan. Namun, tidak ada tindak lanjut terkait hal tersebut karena kurangnya pengarahan dari dinas kesehatan. Petugas menyatakan perlu adanya pengarahan terkait implementasi SIMPUS atau sistem informasi kesehatan lainnya dari dinas kesehatan sebagai regulator pelayanan kesehatan untuk upaya migrasi dari sistem manual ke sistem elektronik. Keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan dipengaruhi oleh dukungan manajemen, infrastruktur TI, dan peraturan pemerintah. Jika faktor ini tidak diperbaiki maka keberhasilan implementasi sistem informasi akan terhambat (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2023 mengenai rencana implementasi RME, diketahui bahwa Kepala Puskesmas telah

menyetujui rencana tersebut sejak tahun 2022. Namun, hingga saat ini belum ada langkah kongkret yang diambil sebagai tindak lanjut. Keterlambatan ini diduga disebabkan oleh berbagai kendala yang muncul sehingga penerapan RME belum dapat direalisasikan, salah satunya adalah anggaran. Anggaran merupakan hal yang berperan penting untuk mewujudkan kesuksesan peralihan RME. Anggaran yang belum disusun secara baik dapat menghambat implementasi dan pengadaan rekam medis elektronik (Widayanti et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan pada bulan September 2023 petugas rekam medis mengatakan pada puskesmas Arjasa telah BLUD sejak terbitnya keputusan Bupati Jember tahun 2021 tentang Penetapan Puskesmas Sebagai Badan Layanan Umum Daerah di Kabupaten Jember. Melalui BLUD ini puskesmas Arjasa dapat menyelenggarakan pelayanan umum. Pelayanan umum diantaranya adalah penyediaan barang dan jasa layanan umum untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat (Santosa, 2022). Anggaran implementasi rekam medis elektronik diperoleh dari BLUD puskesmas. Namun, belum ada rencana untuk menyusun anggaran secara rinci terkait pengadaan untuk sarana prasarana implementasi RME. Estimasi biaya pembelian dan manfaat rekam medis elektronik yang belum direncanakan secara matang dapat menghambat penerapan rekam medis elektronik (Hapsari et al., 2023).

Kendala lainnya yaitu belum pernah diadakannya pelatihan khusus mengenai RME bagi tenaga medis yang bertugas di puskesmas Arjasa. Belum adanya pelatihan mengenai rekam medis elektronik dapat mempengaruhi proses implementasi RME (Widyastuti et al., 2020). Fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya memberikan pelatihan yang memadai bagi tenaga medis dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik agar dapat digunakan secara maksimal (Erawantini et al., 2013).

Menurut wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2023, kendala lain yang dihadapi puskesmas Arjasa dalam rencana penerapan RME adalah tidak adanya strategi yang jelas terkait pengimplementasian RME di puskesmas Arjasa, seperti pembentukan tim khusus RME. Pembentukan tim khusus pengelolaan sistem rekam medis elektronik dapat membantu meningkatkan efektivitas dan

efisiensi penggunaan RME, selain itu tim khusus juga dapat membantu dalam pelatihan dan pengawasan penggunaan sistem rekam medis elektronik (Amin et al., 2021)

Selain itu fasilitas yang kurang memadai di puskesmas Arjasa juga diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi RME. Saat menggunakan RME diperlukan perangkat komputer atau tablet yang memadai untuk mengakses dan mengelola data pasien (Silalahi et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan, puskesmas Arjasa telah memiliki fasilitas berupa laptop, komputer di setiap poli, jaringan internet dan genset. Namun, genset yang tersedia di masing-masing unit tidak berfungsi. Terutama dalam situasi darurat seperti saat studi pendahuluan yang dilakukan pada Januari 2023, petugas mengatakan bahwa pada saat pemadaman listrik genset di unit pendaftaran mati. Kondisi ini menghambat proses pelayanan pasien karena tidak ada pasokan listrik yang diperlukan untuk menjalankan peralatan medis dan sistem komputerisasi yang bergantung pada daya listrik. Genset diperlukan sebagai sumber daya listrik cadangan untuk memastikan RME tetap berjalan dengan baik dan terus menerus saat terjadi pemadaman listrik (Adedeji et al., 2022). Selain itu petugas pendaftaran juga mengeluhkan kurangnya komputer di bagian pendaftaran seiring bertambahnya pasien setiap bulannya. Dokter tiap poli juga membutuhkan tablet untuk mengakses RME kedepannya untuk mempermudah dalam pengisian RME pasien.

Target pengimplementasian rekam medis elektronik dilakukan pada Desember 2023, namun sebelum dilakukan implementasi rekam medis elektronik perlu untuk dilakukan analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik. Keberhasilan penerapan RME tidak terpisahkan dari kesiapan yang baik. RME akan dapat membantu meningkatkan pelayanan apabila dirancang dengan baik, tetapi dapat juga memperburuk pelayanan jika tidak dipersiapkan dengan benar (Praptana et al., 2021).

Sampai saat ini menurut petugas, Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember belum mengetahui apakah sumber daya manusia, tata kelola kepemimpinan, budaya kerja organisasi, dan infrastruktur teknologi informasi yang ada telah

sesuai atau belum dalam penerapan RME. Oleh karena itu, berdasarkan uraian masalah yang diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisa kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Arjasa Jember. Salah satu instrument yang dapat digunakan dalam menganalisis kesiapan implementasi RME salah satunya adalah *Electronic Health Record (EHR) Assesment and Readiness Starter Assessment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ_IT)*

Electronic Health Record (EHR) Assesment and Readiness Starter Assessment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ_IT) merupakan salah satu instrument untuk menganalisis tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Instrument ini cocok digunakan untuk menganalisis kesiapan sebelum sebuah aplikasi berbasis elektronik dioperasikan (Praptana et al., 2021). Instrument oleh *DOQ-IT* lebih rinci dalam menilai kesiapan penerapan sistem informasi (Erawantini et al, 2016). Diharapkan dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan penerapan rekam medis elektronik di puseksmas Arjasa dan membantu penerapan rekam medis elektronik sehingga dapat digunakan oleh institusi medis lain terutama pada pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember dengan instrumen dari *Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ –IT)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis karakteristik responden dalam kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember
- b. Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada variabel sumber daya manusia di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada variabel budaya kerja organisasi di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada variabel tata kelola kepemimpinan di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.
- e. Menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik pada variabel infrastruktur di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.
- f. Menggambarkan grafik radar area kesiapan implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik di puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Puskesmas Arjasa Jember

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam implementasi rekam medis elektronik
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak puskesmas Arjasa untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama unit rekam medis.
- c. Sebagai bahan untuk menganalisis persiapan rekam medis elektronik

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan saran yang berharga bagi institusi pendidikan, terutama mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti di masa mendatang.